

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Femi Rukmana Nasution

NPM: 1601020047



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Persembahkan

*Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada
Keluargaku*

Ayahanda Alm. Muchtar Nasution

Ibunda Ratna Dewi

Kepada saudara-saudariku

*Tak lelah selalu memberikan do'a dan dukungan atas
keberhasilan bagi diriku*

Motto :

*"Hidup Itu Penuh Perjuangan Dan
Tidak Ada Kata Terlambat Untuk
Mencapai Tujuan"*

SURAT PERNYATAAN ORISNALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Femi Rukmana Nasution

Npm : 1601020047

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Keterampilan Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan, merupakan karya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan diperbuat dengan sebenarnya dan saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2020

Yang Menyatakan



Femi Rukmana Nasution

NPM 1601020047

PERSETUJUAN

PENGARUH KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Femi Rukmana Nasution

NPM: 1601020047

Medan, 06 Agustus 2020

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

Medan, 06 Agustus 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi a.n Femi Rukmana Nasution
Kepada : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

Di

Medan

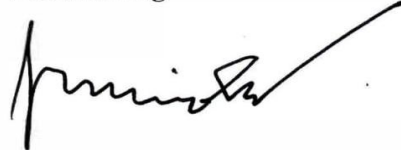
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruh skripsi a.n Femi Rukmana Nasution yang berjudul: "Pengaruh Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan pada fakultas agama islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Femi Rukmana Nasution

NPM : 1601020047

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Jum'at, 14 Agustus 2020

WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA

PENGUJI II : Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I

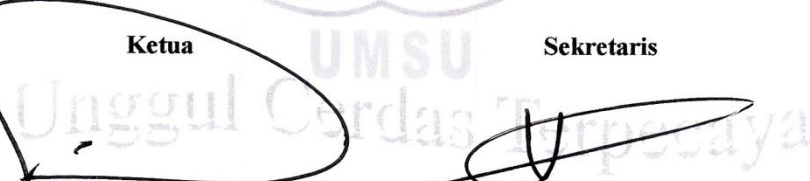
PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Femi Rukmana Nasution
Npm : 1601020047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Medan, 06 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

Drs. Mario Kasduri, MA

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Pendidikan Agama Islam

Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Femi Rukmana Nasution
 NPM : 1601020047
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/20 /8	1. Perbaiki penulisan kutipan dan sitasi penulisan	<i>[Signature]</i>	
	2. setelah di perbaikan skripsi ini akan dipertahankan di sidang	<i>[Signature]</i>	
6/20 /8	skripsi ini sudah dipertahankan di sidang	<i>[Signature]</i>	

Unggul Cerdas Terpercaya

Medan, Agustus 2020

Dekan
[Signature]

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

[Signature]

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing

[Signature]

Drs. Mario Kasduri, MA

ABSTRAK

Femi Rukmana Nasution, Npm 1601020047, “Pengaruh Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan”

Keterampilan mengelola kelas bagi guru sangat penting dalam mengajar sehingga menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan meningkatkan keaktifan belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas, 2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan., 3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, angket dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 30 responden yang berjumlah 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan berada pada katagori sangat tinggi dengan korelasi sebesar 0,91- 1,00 hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan product moment yaitu 0,917. Sedangkan nilai dari hasil pada taraf signifikan 5% (0,361) ini berarti ($0,917 \geq 0,361$). Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang positif” antara keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kata kunci : Keterampilan Mengelola Kelas, Keaktifan Belajar Siswa

ABSTRACT

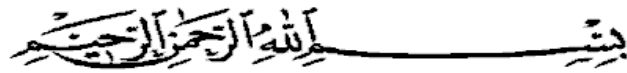
Femi Rukmana Nasution, Npm 1601020047, “The Influence of Islamic Religious Education Teacher Skills in Managing the Class on Student Learning Activeness at SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

Classroom management skills for teachers are very important in teaching so as to create an effective and efficient classroom atmosphere. With good classroom management it will increase the activity of good learning. This study aims to: 1. To find out the skills of Islamic religious education teachers in managing classes. 2. To find out the learning activities of students in SMP Muhammadiyah 57 Medan. 3. To find out whether or not there is an influence of Islamic religious education teacher skills in managing classes on activeness student learning at SMP Muhammadiyah 57 Medan. Data collection instrument used in this study in the form of observation, questionnaires and documentation. Questionnaires were given to 30 respondents totaling 30 students. The method used in this study is experiment method. This type of research is field research, while the approach used by the research in the quantitative approach and the analysis used is descriptive analysis of the percentage.

The result of this study indicate that the influence of PAI teacher skills in managing classes on student learning activeness at SMP Muhammadiyah 57 Medan is in the very high category with a correlation of 0.917. While the value of the results at the significant level of 5% (0.361) this means ($0.917 \geq 0.361$). It can be concluded that “there is a positive influence” between the PAI teacher’s skills in managing the class and the learning activities of students at SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Keywords: Classroom Management Skills, Student Learning Activities

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu wa ta'ala sang Maha pencipta alam semesta yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan”. Shalawat dan salam tercurah bagi Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya hingga akhir zaman.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga secara khusus dan istimewa kepada ayahanda tercinta dan ibunda tersayang yang selalu memberikan cahaya kehidupan di setiap langkah baik itu dalam kesedihan maupun dalam kebahagiaan. Kasih sayang dan dukungan yang tidak pernah pudar hingga akhir hayat. Dan tak henti-hentinya memberikan Do'a, bimbingan, nasehat, semangat serta limpahan kasih sayang yang tercurah karena Allah yang telah mereka berikan kepada penulis.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isi maupun teknis penulisannya, hal ini karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan bimbingan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, kepada :

1. Kepada Kedua Orang Tua saya Bapak Alm. Muchtar Nasution dan Ibu Ratna Dewi tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan saya, memberikan

dukungan dan dorongan moral maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah Subhanahu wa ta'ala membalasnya dengan segala berkah-Nya.

2. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , Bapak Dr. Agussani, M.AP.
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA.
4. Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A.
5. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M, Psi.
7. Sekretaris Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I.
8. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. Mario Kasduri, MA yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepala Sekolah SMP muhammadiyah 57 Medan, Bapak Muhammad Nasir, M.Pd yang telah berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
10. Staf Biro Fakultas Agama Islam, Abangda Saufi Ibrahim dan Kak Fatimah.
11. Terimakasih kepada teman saya Suheriansyah yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada seluruh teman-teman yang telah menemani, membantu dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 06 Agustus 2020

Femi Rukmana Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Keterampilan Mengelola Kelas	8
a. Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas.....	8
b. Tujuan Penglolaan Kelas.....	10
c. Prinsip Penglolaan Kelas	10
d. Pendekatan-Pendekatan dalam Penglolaan Kelas	12
e. Komponen Keterampilan.	14
f. Indikator Pengelolaan Kelas	16
g. Hal-hal yang di Hindari.....	17
2. Keaktifan Belajar Siswa.....	17
a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa.....	17
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan.....	
Belajar Siswa.....	18
c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa	19
3. Pendidikan Agama Islam (PAI)	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	20

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).....	20
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)	21
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel.....	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	29
3. Penarikan Sampel.....	29
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	30
1. Observasi.....	30
2. Angket	31
3. Dokumentasi	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Analisis Deskriptif Persentase	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Institusi	35
1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan	35
2. Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan	35
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	36
4. Motto SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	36
5. Tujuan SMP Muhammadiyah 57 Medan	36
6. Sarana dan Prasarana.....	37
7. Data Guru/ Pengajar	37
8. Data Siswa.....	38
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	38
C. Penyajian Data	53
1. Rekapitulasi hasil angket variabel X.....	53

2. Rekapitulasi hasil angket variabel Y	54
D. Analisis Data.....	55
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas.....	55
a. Uji Validitas Angket Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas.....	55
b. Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas.....	60
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa	60
a. Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	60
b. Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa	64
E. Interpretasi Hasil Analisis Data	66
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	71
Daftar Pustaka.....	73
Lampiran	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Yang Terdahulu Dengan Yang Sekarang.22	
Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	29
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	37
Tabel 4.2 Data Guru	37
Tabel 4.3 Data Siswa.....	38
Tabel 4.4 Hasil observasi keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas.....	38
Tabel 4.5 Hasil observasi keaktifan belajar siswa	39
Tabel 4.6 Jawaban siswa mengenai guru PAI anda selalu mengabsen kehadiran sesudah/sebelum pelajaran dimulai	40
Tabel 4.7 Jawaban siswa mengenai guru PAI ikut serta dalam menata ruangan	41
Tabel 4.8 Jawaban siswa mengenai guru PAI mengulang kembali materi sebelumnya pada saat awal pembelajaran	41
Tabel 4.9 Jawaban siswa mengenai guru PAI menunjuk siswa untuk menjelaskan materi yang sudah diajarkan.....	41
Tabel 4.10 Jawaban siswa mengenai guru PAI tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga memberikan tugas/soal latihan yang bervariasi	42
Tabel 4.11 Jawaban siswa mengenai guru PAI selalu mengatur tempat duduk, misalnya pada saat diskusi kelompok maka tempat duduk diatur sesuai kebutuhan	42
Tabel 4.12 Jawaban siswa mengenai guru PAI selalu menggunakan metode	

yang berbeda-beda, misalnya metode ceramah, diskusi, metode game dan lain-lain	43
Tabel 4.13 Jawaban siswa mengenai guru PAI menggunakan media Pembelajaran tidak hanya menggunakan papan tulis tetapi juga menggunakan power point, ilustrasi, video dan lain-lain.....	43
Tabel 4.14 Jawaban siswa mengenai guru PAI menegur siswa saat siswa tidak ada yang memperhatikan materi yang dijelaskan	43
Tabel 4.15 Jawaban siswa mengenai guru PAI mengimbau agar keadaan kelas tetap tenang dan disiplin ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung	44
Tabel 4.16 Jawaban siswa mengenai guru PAI memberikan teguran kepada siswa yang terlambat masuk.....	44
Tabel 4.17 Jawaban siswa mengenai guru PAI meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.....	45
Tabel 4.18 Jawaban siswa mengenai guru PAI mengimbau agar siswa tidak menyontek pada saat ulangan.....	45
Tabel 4.19 Jawaban siswa mengenai guru PAI memberikan teguran kepada siswa yang gaduh didalam kelas atau tidak mengerjakan tugas	45
Tabel 4.20 Jawaban siswa mengenai guru PAI selalu memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat belajar	46
Tabel 4.21 Jawaban siswa mengenai saya selalu berusaha mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru PAI.....	46
Tabel 4.22 Jawaban siswa mengenai saya bertanya kepada guru PAI	

jika saya tidak mengerti dalam materi yang disampaikan	47
Tabel 4.23 Jawaban siswa mengenai saya selalu maju kedepan kelas ketika guru PAI meminta saya berpartisipasi dalam pembelajaran	47
Tabel 4.24 Jawaban siswa mengenai saya berusaha mencari tahu tentang istilah yang saya tidak mengerti, melalui buku yang ada di perpustakaan, melalui internet atau sumber-sumber lain yang terkait dalam materi pembelajaran	48
Tabel 4.25 Jawaban siswa mengenai saya pasif dalam diskusi kelompok hanya teman kelompok saya yang selalu mengerjakan.....	48
Tabel 4.26 Jawaban siswa mengenai saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru PAI saya.....	48
Tabel 4.27 Jawaban siswa mengenai saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu.....	49
Tabel 4.28 Jawaban siswa mengenai saya mampu menyelesaikan soal terkait dengan materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok .	49
Tabel 4.29 Jawaban siswa mengenai saya bertanya kepada teman yang sudah paham apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru PAI	50
Tabel 4.30 Jawaban siswa mengenai saya belajar tidak hanya didalam kelas .	50
Tabel 4.31 Jawaban siswa mengenai saya belajar selalu menggunakan media yang bervariasi	50
Tabel 4.32 Jawaban siswa mengenai saya hanya diam ketika saya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru PAI.....	51

Tabel 4.33 Jawaban siswa mengenai saya mengamati sesuatu yang dijelaskan guru PAI baik itu berupa vidio atau gambar dengan baik.....	51
Tabel 4.34 Jawaban siswa mengenai saya tidak berani mempresentasikan hasil tugas kelompok ke depan kelas	52
Tabel 4.35 Jawaban siswa mengenai saya kurang memperhatikan dengan baik apabila teman sedang presentasi didepan kelas.....	52
Tabel 4.36 Rekapitulasi hasil angket variabel X.....	53
Tabel 4.37 Rekapitulasi hasil angket variabel Y	54
Tabel 4.38 Hasil perhitungan uji validitas angket keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas	59
Tabel 4.39 Hasil perhitungan uji reliabilitas angket keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas	60
Tabel 4.40 Hasil perhitungan uji validitas angket keaktifan belajar siswa	65
Tabel 4.41 Hasil perhitungan uji reliabilitas angket keaktifan belajar siswa...	65
Tabel 4.42 Distribusi <i>product moment</i> antara variabel X dan Y.....	66
Tabel 4.41 Nilai-nilai “r’ <i>product moment</i> Person.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka berpikir variabel X dan variabel Y	25
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin riset

Lampiran 2 Surat balasan riset

Lampiran 3 Observasi keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas

Lampiran 4 Observasi keaktifan belajar siswa

Lampiran 5 Angket keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas

Lampiran 6 Angket keaktifan belajar siswa

Lampiran 7 Biodata mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting pada era globalisasi ini, dengan seiring teknologi dan pengetahuan semakin canggih. Penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi dunia kenyataan merupakan dari tujuan penyelenggaraan pendidikan, dalam konteks ini jelaslah bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi manusia karena hanya dengan pendidikan seseorang akan memiliki berbagai perubahan yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal utama untuk lebih kompetitif lagi di era globalisasi ini. Proses pendidikan diharapkan mampu membentuk dan menciptakan tenaga yang mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan guna mewujudkan tenaga yang terampil, kreatif dan berkualitas serta mampu mengikuti perubahan zaman.

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi intraksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga katagori utama yaitu guru, materi pembelajaran dan siswa. Proses belajar mengajar sangat kompleks, karena dalam proses belajar mengajar tersebut siswa tidak dapat hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa harus aktif dalam segala bentuk kegiatan belajar di dalam kelas. Karena dengan demikian terciptalah kondisi belajar yang optimal. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa guru sangat penting berperan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Sebagai guru profesional, guru dituntut untuk merancang dan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.42

membuat aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan serta mampu memberikan pemahaman kepada siswa secara utuh.

Dengan demikian keaktifan belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar baik dalam kegiatan fisik, intelektual dan emosional siswa, serta mengembangkan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya secara penuh agar tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana serta intraksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, serta sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi yang optimal, sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Guru merupakan ujung tombak sekaligus faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Peserta didik dalam satu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, ada yang pandai, sedang dan kurang. Sebenarnya tidak ada peserta didik pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. Dalam materi yang sama, bagi peserta didik satu memerlukan dua kali pertemuan untuk dapat memahami isinya, namun bagi peserta didik yang lain perlu empat kali pertemuan untuk dapat memahaminya. Untuk itu guru perlu mengatur kapan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan, kelompok atau klasik. Dengan keadaan seperti itu maka seorang

guru harus mempunyai kemampuan tentang pengelolaan kelas, seorang guru pun harus dapat mengelola kelas dengan baik.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Selain itu, guru juga harus membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus memiliki keterampilan, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan dalam mengelola kelas.

Hasibuan dan Moedjino mengatakan bahwa, “Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.”²

Menurut Burhanuddin “pengelolaan kelas adalah yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar media pembelajaran, wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.”³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar siswa yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal. Salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar

² Hasibuan dan Moedjono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.82

³ Mia Audina Br Surbakti dan Berman Hutahaean, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Swasta Methodist Berastagi”, dalam Jurnal ISSN 15421-71667, Volume 2, Nomor 1, Juni-2019

yang menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

Untuk itu guru harus berusaha menciptakan kondisi kelas yang baik dan diharapkan karena kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Selain itu guru harus mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan, dan memperkirakan masalah-masalah yang akan timbul dalam kegiatan belajar mengajar.

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran siswa. Namun pada dasarnya tugas guru tidak hanya sebatas itu melainkan guru selain sebagai fasilitator guru juga harus mempunyai keterampilan mengelola kelas yang baik. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka guru dapat menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula.

Dengan demikian tugas guru yang paling utama adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan optimal serta menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Guru yang terampil dan berhasil menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal, dipastikan kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pembelajaran berlangsung berjalan dengan lancar, efektif, dan produktif.

Di sisi lain keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran merupakan harapan yang utama bagi pendidik dan peserta didik. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor kelas. Kelas merupakan salah satu faktor yang mendukung terciptanya suasana kelas yang kondusif, karena jika kelas dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi kenyamanan belajar dan akhirnya akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Keadaan kelas yang tidak tertata dengan baik dan kelas yang tidak teratur akan menjadi masalah bagi siswa itu sendiri, siswa akan merasa terganggu karena keadaan kelas yang tidak nyaman. Jadi kelas disini berfungsi untuk membangkitkan keaktifan belajar siswa. Karena jika kelas bersih dan nyaman otomatis peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian terciptalah suasana belajar yang optimal dan kondusif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti menemukan adanya aktivitas belajar siswa yang kurang efektif seperti kurangnya siswa yang aktif dalam berdiskusi, kurangnya mereka bertanya maupun menjawab pertanyaan. Ada juga siswa yang mengerjakan tugas yang guru berikan yang seharusnya dikerjakan dirumah, tetapi dikerjakan di sekolah tepat pada hari berlangsungnya pelajaran tersebut. Selain itu ada siswa yang malas mencatat materi pelajaran dan hanya keluar masuk kelas di saat guru berada di dalam kelas. Beberapa masalah di atas disebabkan oleh kurangnya pengelolaan kelas yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas kurang baik
2. Keaktifan belajar siswa di SMP Muhamadiyah 57 Medan belum optimal
3. Siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan guru PAI
4. Siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran PAI
5. Guru PAI kurang mampu melakukan evaluasi setelah pembelajaran berakhir

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan
3. Apakah ada pengaruh keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas.
 - b) Sebagai bahan masukan bagi stekholder di SMP Muhammadiyah 57 Medan tentang kekurangan dan kelebihan dari keterampilan guru pendidikan agama islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama islam agar dapat mengetahui problematika siswa serta meningkatkan kreativitas dan kualitas serta keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan cara belajar dengan baik dan berusaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran

c. Bagi Penulis Lain

- 1) Dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

3. Secara Akademis

Secara akademis dapat disumbangkan kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk menjadi bahan literature dalam pengembangan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, mengkaji tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang menguraikan tentang Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam, Mengelola Kelas, dan Keaktifan Belajar Siswa, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Oprasional Variabel, Teknik Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Deskripsi Institusi, Deskripsi Karakteristik Responden, Penyajian Data, Analisis, Interpretasi Hasil Analisis Data

BAB V PENUTUP, Simpulan, Saran

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Mengelola Kelas

a. Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Hasibuan dan Moedjiono, “keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial”.⁴

Sedangkan menurut Achsanuddin, “pengelolaan kelas menyangkut masalah pengaturan suatu kelas supaya tercipta dan terpelihara suasana dan kondisi kelas yang optimal, sehingga memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung secara baik dan efektif, dan mencapai tujuan pembelajaran”.⁵

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses intraksi edukatif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan peserta didik, yang dengannya guru dipercaya menghantarkan peserta didik ke arah kesempurnaan dan kemandirian.

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan guru adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan yang

⁴ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.82

⁵ Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan Wahana Pembentukan Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011), h. 87

maksimal dalam proses pembelajaran dan guru dalam menjalankan fungsinya tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga dapat berfungsi sebagai pengelola kelas.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika guru melaksanakan tugasnya, pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas meliputi dan berkenaan dengan dua hal, yaitu pengelolaan yang bersifat fisik dan pengelolaan non fisik, pengaturan yang berkenaan dengan, misalnya pengaturan tempat duduk peserta didik, kebersihan dan keindahan kelas, peralatan kelas, cahaya dan ventilasi, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sedangkan pengelolaan yang bersifat non fisik adalah pengelolaan dan pengaturan yang berkaitan dengan masalah intraksi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta kedisiplinan kelas selama dan menjelang berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Guru yang terampil dan berhasil menciptakan dan mempertahankan kondisi dan suasana kelas yang optimal, dipastikan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lancar, efektif, dan produktif. Kondisi dan suasana kelas yang tenang, tertib, dan kondusif merupakan prasyarat terlaksananya kegiatan pembelajaran efektif dan produktif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran lebih optimal.⁶

Untuk itu guru harus mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi kelas yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan mengetahui kapan dan untuk masalah apa pendekatan itu digunakan.

⁶ *Ibid*, h. 88-89

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas mempunyai tujuan-tujuan, baik tujuan untuk peserta didik maupun tujuan untuk guru. Tujuan-tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tujuan untuk Peserta Didik
 - a) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b) Membantu peserta didik untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.
2. Tujuan untuk Guru
 - a) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - b) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
 - c) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
 - d) Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku peserta didik yang muncul di dalam kelas.⁷

c. Prinsip Pengelolaan Kelas.

Ada beberapa prinsip pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan guru. Beberapa prinsip pengelolaan kelas yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Kehangatan dan Keantusiasan

Sikap hangat antusias guru dapat memudahkan dan menunjang terhadap terciptanya iklim kelas yang menyenangkan. Guru yang bersikap hangat, antusias,

⁷ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas teori dan Aplikasinya* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 221-222

dan akrab terhadap peserta didik dan terhadap tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan kelas akan lebih mudah dan menunjang dalam menciptakan suasana kondusif kelas yang optimal.

2. Tantangan

Penyajian materi atau penggunaan bahan-bahan pembelajaran yang menantang dan menarik perhatian akan meningkatkan kegairahan belajar peserta didik, dengan demikian mengurangi kemungkinan timbulnya tingkah laku menyimpang. Perhatian dan minat peserta didik akan tertuju dan terpusat pada kegiatan guru tersebut.

3. Bervariasi

Penggunaan variasi dalam media, gaya, dan intraksi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, sehingga dapat mengurangi atau tidak akan menimbulkan gangguan, kejenuhan dan kebosanan.

4. Keluwesan

Untuk mencegah kemungkinan timbulnya gangguan-gangguan dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan keluwesan strategi-strategi pembelajaran guru, misalnya dengan menggunakan metode bervariasi, dan berbagai komponen keterampilan yang dianggap tepat.

5. Penekanan pada Hal-Hal Positif

Untuk memelihara suasana kelas yang positif, guru harus menekankan hal-hal positif dan sebaiknya menghindari hal-hal negatif. Guru dapat melakukan dengan cara seperti ini:

- a) Memberi penguatan terhadap tingkah laku peserta didik yang positif
- b) Menghindari celaan terhadap tingkah laku peserta didik yang negatif
- c) Menyadari kesalahan-kesalahan yang mungkin dibuatnya sendiri sehingga dapat mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran.

6. Disiplin Diri

Suasana kelas yang kondusif akan tercipta dan terpelihara apalagi guru sendiri dapat menjadi contoh dengan memberi contoh dalam hal kedisiplinan kepada peserta didiknya. Guru harus disiplin, bila menginginkan peserta didiknya disiplin.⁸

d. Pendekatan – Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerja sama diantara anak didik tersimpul dalam bentuk intraksi. Lahirnya intraksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas yaitu:

1. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Didalam ada kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

2. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, sindiran, ejekan dan memaksa.

3. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja sesuai minatnya. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

⁸ Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan Wahana Pembentukan Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011), h.89-91

4. Pendekatan Resep

Pendekatan resep ini dilakukan dengan memberikan satu daftar yang tepat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

5. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku pada anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

7. Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan emosional yang positif dalam kelas. Artinya ada hubungan yang baik yang positif antara guru dan anak didik atau antara anak didik dengan anak didik.

8. Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana sistem kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses

kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

9. Pendekatan Elektis dan Pluralistik

Pendekatan ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang dimiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

10. Pendekatan Kombinasi

Pada pendekatan ini bisa menggunakan beberapa pilihan tindakan untuk mempertahankan dan menciptakan suasana belajar yang baik. Guru memiliki peran penting untuk menganalisis kapan dan bagaimana tindakan itu tepat dilakukan, semua orang mudah melakukan tindakan, tetapi bertindak pada waktu yang tepat dengan cara yang akurat dan pada tujuan yang bermanfaat adalah tidak mudah dan guru harus dapat mencermati hal tersebut.

e. Komponen Keterampilan

Keterampilan mengelola kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
 - a) Menunjukkan sikap tanggap. Melalui perbuatan sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa “guru hadir bersama dengan mereka” dan “tahu apa yang mereka perbuat”. Kesan ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan siswa.
 - b) Membagi perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal.

- c) Memusatkan perhatian kelompok. Perbuatan ini penting untuk mempertahankan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menyiagakan siswa, menuntut tanggung jawab siswa.
 - d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - e) Menegur. Teguran verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: Tegas, jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan, Menghindari peringatan yang kasar atau yang mengandung penghinaan, Menghindari ocehan yang berkepanjangan
 - f) Memberi penguatan. Pemberian penguatan dapat dilakukan kepada siswa yang suka mengganggu jika pada suatu saat dia “tertangkap” melakukan perbuatan yang positif. Dapat pula kepada siswa yang bertingkah laku wajar sebagai contoh.
2. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.
- a) Memodifikasi tingkah laku. Beberapa langkah yang dipergunakan untuk mengorganisasi tingkah laku ialah; (1) merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan; (2) memilih norma yang realitis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial; (3) bekerja sama dengan rekan atau konselor; (4) memilih tingkah laku yang akan diperbaiki; dan (5) memvariasikan pola penguatan yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.
 - b) Pengelolaan kelompok. Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan antara lain: (1) memperlancar tugas, (2) memelihara kegiatan kelompok.
 - c) Menemukan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Seperangkat cara yang dapat dikerjakan, menurut Marshall, adalah: (1) pengabaian yang direncanakan, (2) campur tangan dengan isyarat, (3) mengawasi dari dekat, (4) menguasai perasaan yang mendasari terjadinya

suatu perbuatan yang negatif, (5) mengungkapkan perasaan siswa, (6) memindahkan masalah yang bersifat mengganggu, (7) menyusun kembali rencana belajar, (8) menghilangkan ketegangan dengan humor, (9) memindahkan penyebab gangguan, (10) pengekanan fisik, (11) pengasingan.⁹

f. Indikator Pengelolaan Kelas

Indikator-indikator dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

1. Sikap tanggap, komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa guru hadir bersama siswa. Dimana sikap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan.
2. Memberi perhatian, pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Adapun membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara visual dan verbal.
3. Pemusatan perhatian kelompok, dalam komponen ini guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan bahwa guru bekerja sama dengan kelompok. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memberi tanda, pertanggung jawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penguatan, kelancaran dan kecepatan.
4. Pemecahan masalah kelompok, adapun hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam komponen ini adalah memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
5. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah kelompok, guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan guru mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidak patuhan tingkah laku tersebut dan berusaha untuk menemukan pemecahannya.

⁹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 83-85

g. Hal-Hal yang di Hindari

Beberapa kekeliruan yang perlu dihindari guru dalam mempraktekkan keterampilan mengelola kelas adalah:

1. Campur tangan yang berlebihan, perbuatan ini ditandai dengan komentar verbal guru yang berlebihan, yang “memaksakan dirinya masuk” atau mencampuri secara tidak dikehendaki dalam kegiatan siswa.
2. Kelenyapan, perbuatan yang menunjukkan adanya kelenyapan dilihat pada tingkah laku guru yang gagal dalam melengkapi suatu intruksi, petunjuk, atau komentar, sehingga penyajiannya menjadi terhenti untuk beberapa saat, yang sifatnya menjadi mengganggu.
3. Ketidak tepatan memulai dan mengakhiri kegiatan. Kekeliruan ini timbul bila mana guru memulai suatu aktivitas tanpa mengakhiri secara tuntas aktivitas sebelumnya. Dapat pula dia menghentikan kegiatan yang pertama dan memulai kegiatan yang berikutnya, kemudian kembali lagi kepada kegiatan pertama.
4. Penyimpangan, penyimpangan terjadi karena guru sedemikian asyik membicarakan suatu kegiatan yang keluar dari tujuan pelajaran.
5. Bertele-tele, kesalahan ini terjadi karena guru: (a) selalu mengulang-ulang hal tertentu, (b) memperpanjang keterangan, (c) mengubah suatu teguran yang sederhana menjadi ocehan yang berkepanjangan.
6. Pengulangan penjelasan yang tidak perlu. Kekeliruan ini ditandai oleh kegiatan guru yang membagi petunjuk secara terpisah dalam setiap kelompok, yang sebenarnya petunjuk tersebut dapat diberikan secara klasikal.¹⁰

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas cenderung ngantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya,

¹⁰ *Ibid*, h. 85- 86

mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung dan sebagainya.¹¹

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa merupakan kegiatan belajar mengajar dimana anak mengalami keterlibatan intelektual dan emosional yang memerlukan latihan-latihan untuk memperoleh pengetahuan. Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa maka guru melaksanakan perilaku-perilaku sebagai berikut:

1. Menggunakan multimetode
2. Memberikan tugas secara individual dan kelompok
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil
4. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas
5. Mengadakan tanya jawab dan diskusi¹²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam belajar tidak akan muncul begitu saja. Akan tetapi tergantung dengan lingkungan dan kondisi dalam kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang didalamnya siswa dapat berperan aktif,

¹¹ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: 2018), h. 8

¹² Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.62-63

maka dapat diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

Faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

1. Karakteristik siswa
2. Sikap terhadap belajar
3. Motivasi belajar
4. Konsentrasi belajar
5. Mengelola bahan belajar
6. Menggali hasil belajar

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

- a) Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah memahami siswa, merancang pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Faktor lingkungan sosial, lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
- c) Kurikulum sekolah, kurikulum sekolah merupakan panduan yang digunakan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- d) Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹³

c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Nana Sudjana, indikator keaktifan belajar dalam proses pembelajaran adalah:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas pembelajaran
2. Terlibat dalam menyelesaikan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

¹³ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 177-195

6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang, pendidikan juga dapat diartikan sebagai membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan sang pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Islam adalah syariat Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia, agar mereka beribadah kepada Allah SWT. Dimana proses pendidikan dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, di sekolah, maupun di dalam lingkungan sehari-hari.

Jadi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelas selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran islam¹⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan maupun kelompok.

¹⁴ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", dalam Jurnal Electronics, informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei-2016

¹⁵ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa fungsi untuk yaitu:

1. Pengembangan, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang awalnya telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga oleh orang tua, seperti pembiasaan hal-hal yang baik.
2. Penanaman nilai, dengan tujuan agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Pengajaran, ilmu pengetahuan yang diajarkan baik itu secara umum, sistem maupun fungsional.
4. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang disesuaikan dengan ajaran agama islam.
5. Perbaikan, dengan tujuan agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan yang dialami oleh siswa dalam memahami maupun mengamalkan ajaran agama islam.
6. Pencegahan, yaitu untuk mengatasi hal-hal negatif yang berasal dari lingkungannya yang dapat membahayakan dan menghambat pengembangan diri siswa.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat siswa pada pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2013) yang berjudul Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Yang menunjukkan hasil terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas hasil yang diperoleh sebesar 91%, karena berada pada rentangan presentase keberpengaruhan 75%-100% dan yang menunjukkan

hasil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih hasil yang diperoleh sebesar 72%, karena berada pada rentangan presentase keberpengaruh 55%-74,99%. Maka Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet sebesar 8,41%, selanjutnya sisanya yaitu 91,59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahida (2018) yang berjudul Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Mareje Timur Lembar Lombok Barat. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa. Yang menunjukkan hasil nilai F hitung lebih besar dengan F tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $N = 26\%$ sebesar 3,42 berarti ($14,25 > 3,42$). Artinya terdapat pengaruh antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sebesar 37% sedangkan 63% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini, dengan persamaan regresi $Y=33,863+0.850X$.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rani (2015) yang berjudul Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, Dan Self-Efficacy Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan self-efficacy secara bersama-sama terhadap keaktifan belajar mata pelajaran akuntansi hasil yang diperoleh sebesar 27,5%.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Yang Terdahulu Dengan Yang Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian yang Sekarang dengan yang terdahulu
1.	Izzah	Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola	Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Izzah dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah

		Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapa Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon	kelas terhadap keaktifan belajar bidang studi fiqih siswa kelas VIII A sebesar 8,41%	penelitian saat ini yang akan dilakukan yaitu keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa, dan penelitian ini belum pernah diteliti disekolah tempat penelitian dan diharapkan mendapatkan hasil yang signifikan.
2.	Nurul Wahida	Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Mareje Timur Lembar Lombok Barat.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa pada tingkat SDN, dalam penelitian ini mendapatkan hasil sebesar 3,42%.	Perbedaan penelitian Nurul Wahida dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa pada tingkat SMP, dalam penelitian ini mendapatkan hasil sebesar 9,17% (kategori sangat tinggi)
3.	Rani	Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas , Gaya Mengajar Guru, Dan Self-	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru	Perbedaan penelitian Rani dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar

		Efficacy Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akutansi Kelas XI Akutansi SMK Nasional Pati.	dan self efficacy terhadap keaktifan belajar mata pelajaran akuntansi yang diperoleh sebesar 27,5%	siswa, dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel , sedangkan di penelitian Rani memiliki tiga variabel. Penelitian saat ini memberikan motivasi atau bahan masukkan kepada guru PAI, memahami bahwa pentingnya guru mempunyai keterampilan dalam mengajar salah satu keterampilannya yaitu keterampilan dalam mengelola kelas sehingga hasil penelitian ini diharapkan akan mencapai tingkat keaktifan siswa dalam belajar yang sangat baik.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Berhasilnya suatu pendidikan terlihat ketika tujuan pembelajaran tercapai, dan untuk mencapai tujuan yang maksimal maka pihak yang terkait yaitu siswa maupun guru harus memiliki semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya peserta didik. Kurangnya keaktifan belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar mereka dan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah terjadi keterkaitan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan keaktifan belajar siswa. Salah satu meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sebab keaktifan belajar siswa berhubungan erat dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Selain itu,

keaktifan belajar siswa juga tidak terlepas dari adanya kegiatan siswa, baik kegiatan siswa dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Agar siswa aktif guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik yang salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi siswa untuk berperan aktif dan terlibat proses pembelajaran sekolah. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat pengajaran yang efektif. Guru harus pintar memilih cara tepat agar dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas supaya tujuan pengajaran terlaksana dan siswa dapat belajar dengan nyaman.

Keaktifan belajar siswa tidak terlepas dari peranan seorang guru, karena guru merupakan fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, apabila guru dalam membimbing siswa kurang maksimal maka keaktifan belajar siswa juga kurang optimal. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan selalu memberikan variasi dalam menyampaikan materi seperti intonasi suara yang tidak monoton, pembagian waktu dalam menjelaskan dan memberi pertanyaan, penekanan pada suatu yang dirasa penting dan juga berpindahan tempat duduk.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengelola kelas mempunyai peran penting terhadap keaktifan belajar siswa. Jika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik maka keaktifan belajar siswa pun akan meningkat. Jadi guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik akan tetapi guru juga harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dapat dilihat dalam skema berikut:



Gambar 2.1

Keterampilan guru pendidikan islam dalam mengelola kelas adalah keterampilan yang sangat penting dan sangat perlu ditingkatkan, ketidakmampuan dalam mempertahankan kondisi belajar yang optimal akan mengakibatkan tidak adanya keaktifan belajar siswa sehingga dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang bermain-main, mengantuk, malas bertanya, membuat kegaduhan dan sebagainya. Sebagai pengelola kelas guru dituntut mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya proses pembelajaran, sebaliknya jika kelas tidak dikelola dengan baik akan menghambat jalannya proses pembelajaran. Terciptanya suasana kelas yang menyenangkan saat kegiatan pembelajaran merupakan impian semua guru.

Dengan suasana yang menyenangkan, tentunya dapat memberikan dorongan terhadap timbulnya keaktifan belajar siswa, dengan adanya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang maksimal. Seorang guru dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengupayakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa betah dan senang didalam kelas. Apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mengendalikan jika ada kegaduhan atau masalah serta mempertahankan proses belajar yang menyenangkan maka akan menyebabkan tumbuhnya keaktifan belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Dari penjelasan diatas itulah alasan penulis mengapa mengambil judul ini yaitu “Pengaruh Keterampilan Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa”.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data..¹⁶

Dalam hal ini, hipotesis merupakan jawaban atau dugaan yang sifatnya sementara terhadap pemersalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban atau dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan dugaan ini biasa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari penelitian benar.

Jadi ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa

Untuk memudahkan pembahasan dan menelusuri permasalahan yang ada dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang perlu diuji kebenarannya. Sehubungan dengan penelitian ini hipotesis yang bisa diajukan penulis adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan atau positif antara keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan, Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode ilmiah iscientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis dan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode instrument yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammdiyah 57 Medan Kampung Dadap, Jalan Mustafa No. 01 Glugur Darat 1, Medan.

Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan januari – maret 2020 di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Populasi dalam penelitian

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 12

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 107

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 117

ini adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebanyak 237 orang siswa.

Tabel 3.1. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VII	85
2	VIII	77
3	IX	75
Jumlah		237

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰ sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu dengan tujuan mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penelitian. Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan alasan ukuran populasi, keterbatasan waktu, masalah biaya, percobaan yang sifatnya merusak, masalah penelitian, dan masalah ekonomis.²¹ Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan yang digunakan didalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Dimana *cluster random sampling* digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri atas kelompok-kelompok individu atau cluster. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* karena populasinya terdiri dari kelas-kelas (cluster). Dimana cara pengambilan sampel ini dilakukan secara acak (random) terhadap kelompok siswa kelas VIII. Dimana pengambilan secara acak ini, peneliti mengambil sampel yang menurut peneliti bisa dijadikan sampel, cara pengambilannya diambil sebanyak 30 orang,

²⁰ *Ibid*, h. 118

²¹ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.

dari setiap masing-masing kelas VIII A, VIII B, dan VIII C diambil sebanyak 10 siswa yang menurut peneliti dapat dijadikan sampel.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²² Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas (X) yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²³ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keaktifan Belajar Siswa (Y) di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data penelitian

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁴ Observasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data terkait letak geografis, situasi dan kondisi lingkungan, dan mengamati segala hal yang berhubungan dengan keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammdiyah 57 Medan.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 61

²³ *Ibid*, h. 61

²⁴ *Ibid*, h. 203

2. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dimana angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan oleh responden.²⁵

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammdiyah 57 Medan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dimana skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁶ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif dan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: pernyataan positif pada instrumen disusun dengan menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu:

Sangat setuju diberi skor	4
Setuju diberi skor	3
Tidak setuju diberi skor	2
Sangat tidak setuju diberi skor	1

Jika pernyataan negatif maka pada instrumen disusun dengan menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu:

Sangat setuju diberi skor	1
Setuju diberi skor	2
Tidak setuju diberi skor	3
Sangat tidak setuju diberi skor	4

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.199

²⁶ *Ibid*, h. 134

Skor jawaban angket tersebut berlaku untuk seluruh item pertanyaan pada angket, karena keseluruhan item pertanyaan berbentuk pertanyaan positif. Adapun angket yang sudah disajikan oleh peneliti akan dijawab oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Namun sebelum angket diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui kelayakan yang akan menjadi alat ukur dalam penelitian ini.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang hendak diukur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini, dokumentasi bertujuan sebagai alat pengumpulan data berupa data-data yang berhubungan dengan sekolah.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif persentase terhadap masing-masing variabel. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase dari angket siswa adalah:²⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi option yang dijawab responden

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah sampel

2. Uji Validitas Instrumen

Untuk mencari korelasi antar dua variabel yaitu variabel X (keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas) dan variabel Y (keaktifan

²⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 179

belajar siswa) di SMP Muhammadiyah 57 Medan) penulis menggunakan teknik produk moment dengan rumus sebagai berikut:²⁸

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = angka indeks kerelasi “r” product moment

N = Number Of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf kondisi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

r_{xy} antara 0,00-0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah

r_{xy} antara 0,21-0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah

r_{xy} antara 0,41-0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi

r_{xy} antara 0,71-0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi

r_{xy} antara 0,91-1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi

3. Uji reliabilitas tes

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha.²⁹

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_t^2}{s^2} \right]$$

Keterangan

R_{11} = koefisien reliabilitas tes

²⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 234

²⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h.208

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum s_t^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

s_t^2 = variasi total

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yaitu ingin mencari tingkat pengaruh keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa dipergunakan rumus korelasi product moment. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan ketentuan pengujian jika $r_{xy} \geq "r"$ product moment maka H_a Diterima , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Begitu pula sebaliknya jika $r_{xy} \leq "r"$ product momen maka H_a ditolak artinya tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Instutusi

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan

Berdirinya sekolah ini tidak terlepas dari keinginan dan dukungan masyarakat khususnya Jl. Mustafa yang berada di kawasan untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke sekolah lanjutan setingkat sekolah menengah pertama (SMP). Menyikapi kondisi ini tokoh pendidikan, tokoh masyarakat yang berada di daerah tersebut melakukan inisiatif untuk mengusulkan berdirinya sekolah menengah pertama dibawah naungan departemen agama. Setelah melakukan usulan dan memenuhi beberapa persyaratan dengan melakukan tahapan beberapa proses, maka pada tahun 2005 didirikan SMP Muhammadiyah 57 Medan yang terletak di Jl. Mustafa no. 1 Medan 20238.

2. Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan

- a. Identitas SMP Muhammadiyah 57 Medan
- b. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 57 Medan
- c. Ijin Oprasional : 420/8.404. DIKDAS/2017
- d. NPSN : 10239054
- e. NSS : 204076002462
- f. Alamat : Jl. Mustafa no. 1 Medan
- g. Propinsi : Sumatera Utara
- h. Akriditas : B (Baik)

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Visi

Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju tahun 2025.

b. Misi

1. Membentuk pemahaman islami yang komperensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia
2. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum Nasional dan Muhammadiyah
3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan (IPTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi landasan iman dan taqwa (IMTAQ) yang kokoh
4. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).

4. Motto SMP Muhammadiyah 57 Medan

Islam dan cerdas

5. Tujuan SMP Muhammadiyah 57 Medan

- a. Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dan beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi
- b. Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandiran yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa
- c. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1. Sarana dan prasaran

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	8 Kelas	Baik
2	Ruangan Kepala Sekolah dan Guru	1 Ruangan	Baik
3	WC Siswa Putri	1 Ruangan	Baik
4	WC Siswa Putra	1 Ruangan	Baik
5	WC Guru	1 ruangan	Baik
	Jumlah	12 Ruangan	Baik

7. Data Guru/Pengajar

Tabel 4.2. Data guru/pengajar

No	Nama Guru/Pengajar	L/P	Jabatan
1	Muhammad Nasir, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Zainal Arifin, S.Pd.I	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Sudi Masdianti Werdy, S.Pd.I	P	Ka. TU sekolah
4	Putri Mandasari. Amd	P	Admin
5	Isnaena Lubis, S.Pd	P	Operator
6	Yunita, S.Pd	P	GBS
7	Adi Syahputra, S.Pd.I	L	W.Kelas VII-A
8	Azriany Rusli, S. Pd	P	W.Kelas VII-B
9	Rosida Sirait, S. Pd	P	W.Kelas VII-C
10	Afridah Hanum,S.Pd	P	W.Kelas VIII-A
11	Rohima Siregar, S.Pd	P	W.Kelas VIII-B
12	Fitri Wahyuni Siregrar, S. Pd	P	W.Kelas VIII-C
13	Nurul Anugrah, S. Pd	P	W.Kelas IX-A
14	Devina Saragih, S. Pd	P	W.Kelas IX-B
15	Martopo, S.Pd	L	GBS
16	Lailatul Azmi, S. Pd	P	GBS
17	Murniyati, S. Pd	P	GBS
18	Manhar Ari Sandi, S. PdI	L	GBS
19	Asrizal Tanjung, S. Sy	L	GBS
20	Elwinda Rostantin, S. Pd	P	GBS
21	Ray Syafri Sembiring,S.PdI	L	GBS
22	Lestriana Lestari	P	GBS
23	Lisnayanti, S.Pd	P	GBS

8. Data Siswa

Tabel 4.3. Data siswa

Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
VII	3	53	32	87
VIII	3	47	30	77
IX	2	46	29	75

B. Deskripsi Karakteristik Responden

1. Hasil Observasi Tentang Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas

Tabel 4.4 Hasil Observasi Tentang Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas

No	Aspek Pengamatan	Bobot Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
	Guru						
1	Menyampaikan pembelajaran				4		4
2	Mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai					5	5
3	Memberi latihan soal					5	5
4	Mengelola kelas			3			3
5	Penggunaan metode			3			3
6	Penggunaan media pembelajaran			3			3
7	Memberi bimbingan					5	5
8	Memberi motivasi				4		4
9	Memberi kesempatan bertanya					5	5
	Jumlah	37					
	Rata – Rata	4.1					
	Persentase	74 %					

Keterangan: Skor 1 = Sangat Kurang

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 4 = Baik

Skor 5 = Sangat Baik

Skor yang diperoleh:

0 – 20 berarti keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah

21 – 40 berarti keterampilan guru dalam mengelola kelas sedang

41 – 60 berarti keterampilan guru dalam mengelola kelas tinggi

Dari tabel observasi yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas katagori tinggi dengan memiliki jumlah nilai 41, dan dalam persentase 74 % termasuk katagori tinggi.

2. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek Pengamatan	Bobot Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
	Siswa						
1	Bertanya kepada teman lain atau guru apabila ada hal yang tidak paham				4		4
2	Mencari informasi untuk mencari hal yang baru				4		4
3	Melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan perintah guru				4		4
4	Dapat mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah			3			3
5	Menerapkan keterampilan dalam kelompok dengan menggunakan media pembelajaran			3			3
6	Melaksanakan diskusi bersama kelompok			3			3
7	Siswa belajar tidak hanya di sekolah			3			3
8	Siswa berani maju kedepan apabila guru meminta siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran				4		4
9	Siswa berani mengungkapkan pendapatnya apabila guru bertanya				4		4
	Jumlah	32					
	Rata – Rata	3.5					
	Persentase	39 %					

Keterangan: Skor 1 = Sangat Kurang

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 4 = Baik

Skor 5 = Sangat Baik

Skor yang diperoleh:

0 – 20 berarti keaktifan belajar siswa rendah

21 – 40 berarti keaktifan belajar siswa sedang

41 – 60 berarti keaktifan belajar siswa tinggi

Dari hasil observasi yang dilakukan diatas keaktifan belajar siswa disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu dengan jumlah 32, dalam persentase 39% katagori sedang.

3. Hasil Angket Tentang Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas (Variabel X)

Untuk mengetahui sebesar mana pengaruh keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa, penulis menggunakan instrument yang berupa angket yang diberikan pada setiap sampel sebanyak 30 orang. Berikut hasil perhitungan dari data angket tentang keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas variabel (X). Angket ini berisikan 15 pernyataan.

Tabel 4.6. Guru PAI anda selalu mengabsen kehadiran sebelum/sesudah pelajaran dimulai

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	30%
	Setuju	21	70%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (30%), setuju sebanyak 21 orang (70%), tidak setuju sebanyak (0%), dan sangat tidak setuju (0%)

Tabel 4.7. Guru PAI anda turut serta dalam menata ruangan

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	1	3,30%
	Setuju	27	90%
	Tidak Setuju	2	6,70%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (3,3%), setuju sebanyak 27 orang (90%), tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.8. Guru PAI anda mengulang kembali materi sebelumnya pada saat awal pembelajaran

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	7	23,30%
	Setuju	21	70%
	Tidak Setuju	2	6,70%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (23,3%), setuju sebanyak 21 orang (70%), tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.9. Guru PAI menunjuk siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	2	6,70%
	Setuju	24	80%
	Tidak Setuju	3	10%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,30%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), setuju sebanyak 24 orang (80%), tidak setuju sebanyak 3 orang (10%), dan sangat tidak setuju 1 orang (3,3%).

Tabel 4.10. Guru PAI tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga memberikan tugas /soal latihan yang bervariasi

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	10	33,30%
	Setuju	18	60%
	Tidak Setuju	2	6,70%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (33,3%), setuju sebanyak 18 orang (60%), tidak setuju sebanyak 2 orang (6,7%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.11. Guru PAI selalu mengatur tempat duduk, misalnya pada saat diskusi kelompok maka tempat duduk diatur sesuai dengan kebutuhan

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	2	6,70%
	Setuju	25	83,30%
	Tidak Setuju	3	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), setuju sebanyak 25 orang (83,3%), tidak setuju sebanyak 3 orang (10%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.12. Guru PAI selalu menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda, misalnya metode ceramah, metode diskusi, metode game dan lain –lain

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	9	30%
	Setuju	20	66,70%
	Tidak Setuju	1	3,30%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (30%), setuju sebanyak 20 orang (66,7%), tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.13. Guru PAI menggunakan media pembelajaran, tidak hanya menggunakan papan tulis tetapi juga menggunakan power point, ilustrasi, video, dan lain-lain

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	20	66,70%
	Setuju	7	23,30%
	Tidak Setuju	3	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (66,7%), setuju sebanyak 7 orang (23,3%), tidak setuju sebanyak 3 orang (10%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.14. Guru PAI menegur siswa saat siswa tidak ada yang memperhatikan materi yang dijelaskan

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	10	33,30%
	Setuju	20	66,70%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (33,3%), setuju sebanyak 20 orang (66,7%), tidak setuju sebanyak (0%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.15. Guru PAI mengimbau agar keadaan kelas tetap tenang, dan disiplin ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	10	33,30%
	Setuju	20	66,70%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (33,3%), setuju sebanyak 20 orang (66,7%), tidak setuju sebanyak (0%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.16. Guru PAI memberikan teguran kepada siswa yang terlambat masuk

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	3	10%
	Setuju	27	90%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (10%), setuju sebanyak 27 orang (90%), tidak setuju sebanyak (0%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.17. Guru PAI meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Setuju	5	16,70%
	Setuju	21	70%
	Tidak Setuju	3	10%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,30%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (16,7%), setuju sebanyak 21 orang (70%), tidak setuju sebanyak 3 orang (10%), dan sangat tidak setuju 1 orang (3,3%).

Tabel 4.18. Guru PAI mengimbau agar siswa tidak menyontek pada saat ulangan

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	12	40%
	Setuju	18	60%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (40%), setuju sebanyak 18 orang (60%), tidak setuju sebanyak (0%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.19. Guru PAI memberikan teguran kepada siswa yang gaduh dikelas atau tidak mengerjakan tugas

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	14	46,70%
	Setuju	16	53,30%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (46,7%), setuju sebanyak 15 orang (53,3%), tidak setuju sebanyak (0%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.20. Guru PAI selalu memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat belajar

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	8	26,70%
	Setuju	22	73,30%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (26,7%), setuju sebanyak 22 orang (73,3%), tidak setuju sebanyak (0%), dan sangat tidak setuju (0%).

2. Hasil Angket tentang keaktifan belajar siswa variabel (Y).

Untuk mengetahui sebesar mana pengaruh keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa, penulis menggunakan instrument yang berupa angket yang diberikan pada setiap sampel sebanyak 30 orang. Berikut hasil perhitungan dari data angket tentang keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas variabel (X). Angket ini berisikan 15 pernyataan.

Tabel 4.21. Saya selalu berusaha mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru PAI

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	33,30%
	Setuju	19	63,30%
	Tidak Setuju	1	3,30%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (33,3%), setuju sebanyak 19 orang (63,3%), tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.22. Saya bertanya kepada guru PAI jika saya tidak mengerti dalam materi yang disampaikan

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	9	30%
	Setuju	20	66,70%
	Tidak Setuju	1	3,30%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (30%), setuju sebanyak 20 orang (66,7%), tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.23. Saya selalu maju ke depan kelas ketika guru PAI saya meminta saya untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	4	13,30%
	Setuju	19	63,30%
	Tidak Setuju	7	23,30%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (13,3%), setuju sebanyak 19 orang (63,3%), tidak setuju sebanyak 7 orang (23,3%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.24. Saya berusaha mencari tahu tentang istilah yang saya tidak mengerti melalui buku yang ada di perpustakaan atau melalui internet, atau sumber-sumber lain yang terkait dalam materi pembelajaran

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	9	30%
	Setuju	20	66,70%
	Tidak Setuju	1	3,30%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (30%), setuju sebanyak 20 orang (66,7%), tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.25. Saya pasif dalam diskusi kelompok, hanya teman kelompok saya yang selalu mengerjakan

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	12	40%
	Tidak Setuju	9	30%
	Sangat Tidak Setuju	9	30%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 0 orang (0%), setuju sebanyak 12 orang (40%), tidak setuju sebanyak 9 orang (30%), dan sangat tidak setuju sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 4.26. Saya mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI saya

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	5	16,70%
	Setuju	25	83,30%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (16,7%), setuju sebanyak 25 orang (83,3%), tidak setuju sebanyak (0%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.27. Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	5	16,70%
	Setuju	23	76,70%
	Tidak Setuju	2	6,60%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (16,7%), setuju sebanyak 23 orang (76,7%), tidak setuju sebanyak 2 orang (6,6%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.28. Saya mampu menyelesaikan soal terkait dengan materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	11	36,70%
	Setuju	19	63,30%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (36,7%), setuju sebanyak 19 orang (63,3%), tidak setuju sebanyak (0%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.29. Saya bertanya kepada teman yang sudah paham apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru PAI

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	10	33,30%
	Setuju	16	53,30%
	Tidak Setuju	4	13,30%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (33,3%), setuju sebanyak 16 orang (53,3%), tidak setuju sebanyak 4 orang (13,3%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.30. Saya belajar tidak hanya di dalam kelas

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	10	33,30%
	Setuju	17	56,70%
	Tidak Setuju	3	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (33,3%), setuju sebanyak 17 orang (56,7%), tidak setuju sebanyak 3 orang (10%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.31. Saya belajar selalu menggunakan media yang bervariasi

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	6	20%
	Setuju	18	60%
	Tidak Setuju	6	20%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (20%), setuju sebanyak 18 orang (60%), tidak setuju sebanyak 6 orang (60%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.32. Saya hanya diam ketika saya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru PAI

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Setuju	1	3,30%
	Setuju	6	20%
	Tidak Setuju	14	46,70%
	Sangat Tidak Setuju	9	30%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (3,3%), setuju sebanyak 6 orang (20%), tidak setuju sebanyak 14 orang (46,7%), dan sangat tidak setuju sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 4.33. Saya mengamati sesuatu yang dijelaskan guru PAI baik itu berupa video atau gambar dengan baik

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	5	16,70%
	Setuju	25	83,30%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (16,7%), setuju sebanyak 25 orang (83,3%), tidak setuju sebanyak (0%), dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.34. Saya tidak berani mempresentasikan hasil tugas kelompok ke depan kelas

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	1	3,30%
	Setuju	9	30%
	Tidak Setuju	9	30%
	Sangat Tidak Setuju	11	36,70%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (3,3%), setuju sebanyak 9 orang (30%), tidak setuju sebanyak 9 orang (30%), dan sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel 4.35. Saya kurang memperhatikan dengan baik apabila teman sedang presentasi di depan kelas

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	2	6,70%
	Setuju	11	36,70%
	Tidak Setuju	9	30%
	Sangat Tidak Setuju	8	26,70%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (6,7%), setuju sebanyak 11 orang (36,7%), tidak setuju sebanyak 9 orang (30%), dan sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (26,7%).

C. Penyajian Data

1. Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

Tabel 4.36. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

No urut	Nomor Item Angket Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	50
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	49
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
5	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	48
6	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	56
7	3	2	2	1	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	44
8	4	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	1	4	3	3	42
9	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56
10	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	54
11	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	45
12	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	51
13	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	48
14	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	49
15	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	44
16	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	47
17	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	52
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	47
20	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	49
21	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	49
22	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	50
23	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	48
24	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	48
25	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	48
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	47
27	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	48
28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	47
29	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
30	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	48
Jumlah Skor															1450	

2. Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y

Tabel 4.37. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y

No urut	Nomor Item Angket Keaktifan Belajar															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	52
2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	52
3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	51
4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	54
5	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	41
6	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	50
7	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	39
8	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	52
9	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	39
10	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	51
11	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	39
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	41
13	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	46
14	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	50
15	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	51
16	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	40
17	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	41
18	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	51
19	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	49
20	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	48
21	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	47
22	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	40
23	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	50
24	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	52
25	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	39
26	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	49
27	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	50
28	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	38
29	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	50
30	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	52
Jumlah Skor																1404

Jika dilihat dari perhitungan uji validitas, kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan *df* (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 30 - 2 = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata *df* sebesar 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.38. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.164	0,361	Tidak Valid
2	0.421	0,361	Valid
3	0.645	0,361	Valid
4	0.678	0,361	Valid
5	0.475	0,361	Valid
6	0.695	0,361	Valid
7	0.490	0,361	Valid
8	0.038	0,361	Tidak Valid
9	0.403	0,361	Valid
10	0.320	0,361	Tidak Valid
11	0.322	0,361	Tidak Valid
12	0.714	0,361	Valid
13	0.175	0,361	Tidak Valid
14	0.416	0,361	Valid
15	0.397	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas Keterampilan Guru PAI Dalam Mengelola kelas

Tabel 4.39. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.659	15

Nilai $r_{11} = 0,659$. Angket yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,659 \geq 0,361$.

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

a. Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

setelah seluruh angket diajukan kepada 30 responden, ialah melakukan uji validitas dari item angket tersebut. Adapun perhitungannya sebagai berikut: dengan menggunakan spss 23.

Jika dilihat dari perhitungan uji validitas, kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan *df* (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 30 - 2 = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata *df* sebesar 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.40. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.226	0,361	Tidak Valid
2	0.513	0,361	Valid
3	0.618	0,361	Valid
4	0.378	0,361	Valid
5	0.750	0,361	Valid
6	0.322	0,361	Tidak Valid
7	0.489	0,361	Valid
8	0.488	0,361	Valid
9	0.556	0,361	Valid
10	0.702	0,361	Valid
11	0.598	0,361	Valid
12	0.613	0,361	Valid
13	0.351	0,361	Tidak Valid
14	0.834	0,361	Valid
15	0.804	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 4.41. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Exclude d ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	15

Nilai $r_{11} = 0,851$. Agket yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel Y dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,851 \geq 0,361$

E. Interpretasi Hasil Analisis Data

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas dari kedua kompeonen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel X den variabel Y. Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.42. Distribusi Product Moment Antara Variabel X dan Variabel Y

No	X (1)	Y (2)	X ² (3)	Y ² (4)	XY (5)
1	47	52	2209	2704	2444
2	50	52	2500	2704	2600
3	49	51	2401	2601	2499
4	46	54	2116	2916	2484
5	48	41	2304	1681	1968
6	56	50	3136	2500	2800
7	44	39	1936	1521	1716
8	42	52	1764	2704	2184
9	56	39	3136	1521	2184
10	54	51	2916	2601	2754
11	45	39	2025	1521	1755
12	51	41	2601	1681	2601
13	48	46	2304	2116	2208
14	49	50	2401	2500	2450
15	44	51	1936	2601	2244
16	47	40	2209	1600	1880
17	52	41	2704	1681	2132
18	46	51	2116	2601	2346
19	47	49	2209	2401	2303
20	49	48	2401	2304	2352
21	49	47	2401	2209	2303

	1	2	3	4	5
22	50	40	2500	1600	2000
23	48	50	2304	2500	2400
24	48	52	2304	2704	2496
25	48	39	2304	1521	1872
26	47	49	2209	2401	2303
27	48	50	2304	2500	2400
28	47	38	2209	1444	1786
29	47	50	2209	2500	2350
30	48	52	2304	2704	2496
Σ	1450	1404	70372	66542	68310

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \Sigma X &= 1450 \\
 \Sigma Y &= 1404 \\
 \Sigma X^2 &= 70372 \\
 \Sigma Y^2 &= 66542 \\
 \Sigma XY &= 68310
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 68310 - (1450)(1404)}{\sqrt{\{30 \cdot (70372) - (1450)^2\} \{30 \cdot (66542) - (1404)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2049300 - 2035800}{\sqrt{\{(2111160 - 2102500)\} \{(1996260 - 1971216)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13500}{\sqrt{\{(8660)\} \{(25044)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13500}{\sqrt{216881040}}$$

$$r_{xy} = \frac{13500}{14726,882}$$

$$r_{xy} = 0,917$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,917 antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. r_{xy} antara 0,00-0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah
- b. r_{xy} antara 0,21-0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah
- c. r_{xy} antara 0,41-0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi
- d. r_{xy} antara 0,71-0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi
- e. r_{xy} antara 0,91-1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi

Jika di lihat dari ketentuan di atas maka taraf korelasi antara kedua variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,917 tersebut termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Terdapat korelasi yang sangat tinggi antara pengaruh keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini di konsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, maka dapat berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi dengan banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 30 - 2 = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,463$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:³⁰

³⁰ Anas Sudjono, h.401-402

Tabel 4.43. Nilai-nilai “r” *product moment* Person

df/db	Tarf signifikan		df/db	Tarf signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,95	0,99	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,47
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,25	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,59	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* di atas pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,917$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu pada taraf signifikan 5% (0,361) maupun 1% (0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,917 \geq 0,361$ dan $0,463$), maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika hasil perhitungan r_{xy} lebih besar dari pada nilai “r” *product moment*, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Jika hasil perhitungan r_{xy} lebih kecil dari pada nilai “r” *product moment*, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Dalam hal ini, ternyata hasil perhitungan penelitian lebih besar dari pada nilai “r” *product moment*, maka nilai alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan atau

pengaruh yang positif antara keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan uji statistik pada pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan, tergolong sangat tinggi karena di peroleh korelasi antara kedua variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,917.
2. Dari hasil pengujian dengan menggunakan korelasi product moment person dengan nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh $(r_{xy}) = 0,917$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu pada taraf signifikan 5% (0,361) maupun 1% (0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,917 \geq 0,361$ dan $0,463)$. Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang positif” antara keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, sebagai pemimpin hendaknya memberi bimbingan, dukungan, motivasi dan evaluasi guru agar lebih meningkatkan profesionalitas untuk menguasai metode-metode guna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru-guru terutama kepada guru PAI agar lebih memperhatikan pemahaman siswa-siswanya dalam belajar dan meningkatkan keaktifan serta kreativitas belajar siswa.
3. Guru sebaiknya mengevaluasi cara mengajar mereka apabila keaktifan atau prestasi belajar siswa menurun.

4. Berdasarkan penelitian, bahwa keterampilan atau kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, hendaknya guru PAI lebih meningkatkan lagi keterampilan atau kemampuan mengelola kelas agar keaktifan belajar siswa semakin baik.
5. Kepada orang tua siswa agar dapat lebih meningkatkan perhatian, bimbingan, mendidik dan memberi pengarahan terhadap keaktifan belajar dan pemahaman putra putri dirumah, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru semata, melainkan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat.
6. kepada para siswa untuk lebih meningkatkan cara belajar lebih baik dan meningkatkan keaktifan belajar untuk menjadi yang terbaik disekolah maupun di luar sekolah agar memperoleh pengajaran dan mendapat hasil yang sangat baik semangat belajarnya, hal ini untuk mempertahankan nilai-nilai akhlak dan moral yang sudah ada pada siswa. Apabila pada saat ini perkembangan akhlak siswa bisa dipacu dengan baik maka perkembangan akhlak di masa yang akan datang akan bisa dipertahan dan menjadi yang lebi baik lagi.
7. Kepada peneliti lain, peneliti menyarankan untuk megadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang luas, sampel yang lebih baik dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks juga melakukan penelitian pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

DAFAR PUSTAKA

- Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan Wahana Pembentukan Profesionalisme Guru* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2011
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers. 2001
- Asri, Budiningsi, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015
- Ahmad, Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers. 2001
- Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009
- Agustina Novitasari POUR, Lovy Herayanti, Baiq Azmi Sukroyanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan e-Saintika*. No. 1. Volume. 2. 2018
- Burnawi dan Muhammad Arifin, *Etika Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Dena Kaifal Kurni, Ratnawati Susanto. “Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No. 1. Volume. 2. 2018
- Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta. 2015
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Imam Gunawan, *Manajemen Kelas teori dan Aplikasinya* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- J.J Hasibuan, Ibrahim, A.J.E. Teonlio, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Perss Jakarta. 2010
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000
- Nugroho Wibowo. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari”, dalam *Jurnal*

Electronics, informatics, and Vocational Education (ELINVO). No. 2. Volume 1. 2016

- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2012
- Putu, Lidya Suky Parwathi, Nyomanm Santiyadnya, Agus Adiarta. “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Sma Negeri 1 Singaraja”, dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. No. 2. Volume. 14. 2017
- Putri Ayu Hapsari, *Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Mutiara Press. 2016
- Ramayulis , *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia. 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* Yogyakarta: 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta*. 2008
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* , Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2014
- Suharsini Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001
- Sardiman A.m, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.2001
- Yosi Intan Pandini Gunawan. “Pengaruh Motivasi Balejar Terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Khazanah Akademia*. No. 1. Volume. 2. 2018
- Zamratul Aini, Herman Nirwana, Marjohan. “Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar”, dalam *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. No. 1. Volume. 1. 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 Telp. 061 - 6636044
SUMATERA UTARA



SURAT KETERANGAN

Nomor: 619/KET/IV.4.AU/F/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nasir, M.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Muhammadiyah 57 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Femi Rukmana Nasution
NPM : 1601020047
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah mengajukan surat permohonan izin lokasi riset penelitian dan berdasarkan surat tersebut SMP Muhammadiyah 57 Medan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Desember 2019
Kepala Sekolah



Muhammad Nasir, M.Pd

Lampiran 2 Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 No. Hp. 0812 6297 6857
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 657/KET/ IV.4/F/2020

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FEMI RUKMANA NASUTION
NIM : 1601020047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam Nomor : 94/II.3/UMSU-01/F/2020, Tanggal 21 April 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Juli 2020

Kepala Sekolah



Muhammad Nasir, M.Pd

Lampiran 3

OBSERVASI

(Ketarampilan Mengelola Kelas Guru PAI)

No	Aspek Pengamatan	Bobot Skor					Ket	
		1	2	3	4	5		
	Guru							
1	Menyampaikan pembelajaran				4		Baik	
2	Mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai					5	Sangat baik	
3	Memberi latihan soal					5	Sangat baik	
4	Mengelola kelas			3			Cukup	
5	Penggunaan metode			3			Cukup	
6	Penggunaan media pembelajaran			3			Cukup	
7	Memberi bimbingan					5	Sangat baik	
8	Memberi motivasi				4		Baik	
9	Memberi kesempatan bertanya					5	Sangat baik	
	Jumlah	37						
	Rata – Rata	4.1						
	Persentase	74 %						

Keterangan: Skor 1 = Sangat Kurang

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 4 = Baik

Skor 5 = Sangat Baik

Skor yang diperoleh:

0 – 20 berarti keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah

21 – 40 berarti keterampilan guru dalam mengelola kelas sedang

41 – 60 berarti keterampilan guru dalam mengelola kelas tinggi

Lampiran 4

OBSERVASI

(KEAKTIFAN BELAJAR SISWA)

No	Aspek Pengamatan	Bobot Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
	Siswa						
1	Bertanya kepada teman lain atau guru apabila ada hal yang tidak paham				4		Baik
2	Mencari informasi untuk mencari hal yang baru				4		Baik
3	Melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan perintah guru				4		Baik
4	Dapat mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah			3			Cukup
5	Menerapkan keterampilan dalam kelompok dengan menggunakan media pembelajaran			3			Cukup
6	Melaksanakan diskusi bersama kelompok			3			Cukup
7	Siswa belajar tidak hanya di sekolah			3			Cukup
8	Siswa berani maju kedepan apabila guru meminta siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran				4		Baik
9	Siswa berani mengungkapkan pendapatnya apabila guru bertanya				4		Baik
	Jumlah				32		
	Rata – Rata				3.5		
	Persentase				39 %		

Keterangan: Skor 1 = Sangat Kurang

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 4 = Baik

Skor 5 = Sangat Baik

Skor yang diperoleh:

0 – 20 berarti keaktifan belajar siswa rendah

21 – 40 berarti keaktifan belajar siswa sedang

41 – 60 berarti keaktifan belajar siswa tinggi

Lampiran 5

ANGKET VARIABEL X

(Ketarampilan Mengelola Kelas Guru PAI)

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda check list (√) pada salah satu alternatif jawaban sesuai dengan pendapat adik-adik dengan ketentuan SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.
3. Tidak diperkenankan untuk memberikan jawaban lebih dari satu jawaban dalam satu nomor
4. Angket ini digunakan untuk mengetahui keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa. Dan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai mata pelajaran.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru PAI selalu mengabsen kehadiran sebelum/sesudah pelajaran dimulai				
2	Guru PAI anda turut serta dalam menata ruangan kelas				
3	Guru PAI anda mengulang kembali materi sebelumnya pada saat awal pembelajaran				
4	Guru PAI menunjuk siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan				
5	Guru PAI tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga memberikan tugas/soal latihan yang bervariasi				
6	Guru PAI selalu mengatur tempat duduk, misalnya pada saat diskusi kelompok, maka tempat duduk				

	diatur sesuai dengan kebutuhan				
7	Guru PAI selalu menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda, misalnya metode, ceramah, diskusi, metode game, dan lain-lain				
8	Guru PAI menggunakan media pembelajaran, tidak hanya menggunakan papan tulis tetapi juga menggunakan power point, ilustrasi, video, dan lain-lain				
9	Guru PAI menegur saat siswa tidak ada yang memperhatikan materi yang dijelaskan				
10	Guru PAI mengimbau agar keadaan kelas tetap tenang dan disiplin ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung				
11	Guru PAI memberikan teguran kepada siswa yang terlambat masuk kelas				
12	Guru PAI meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				
13	Guru PAI mengimbau agar siswa tidak menyotek pada saat ulangan				
14	Guru PAI memberi teguran kepada siswa yang gaduh dikelas atau tidak mengerjakan tugas				
15	Guru PAI memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat belajar				

Lampiran 6

ANGKET VARIABEL Y

(Keaktifan Belajar Siswa)

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda check list (√) pada salah satu alternatif jawaban sesuai dengan pendapat adik-adik dengan ketentuan SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.
3. Tidak diperkenankan untuk memberikan jawaban lebih dari satu jawaban dalam satu nomor
4. Angket ini digunakan untuk mengetahui keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa. Dan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai mata pelajaran.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berusaha mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru PAI				
2	Saya bertanya kepada guru PAI jika saya tidak mengerti dalam materi yang disampaikan				
3	Saya selalu maju kedepan kelas ketika guru PAI saya meminta saya untuk berpartisipasi dalam pembelajaran				
4	Saya berusaha mencari tahu tentang istilah yang saya tidak mengerti melalui buku yang ada di perpustakaan atau melalui internet yang terkait dalam materi pembelajaran				
5	Saya pasif dalam diskusi kelompok, hanya teman kelompok saya yang selalu mengerjakan				

6	Saya mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI saya				
7	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
8	Saya mampu menyelesaikan soal terkait dengan materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok				
9	Saya bertanya kepada teman yang sudah paham apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru PAI				
10	Saya belajar tidak hanya didalam kelas				
11	Saya belajar selalu menggunakan media yang bervariasi				
12	Saya hanya diam ketika saya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru PAI				
13	Saya mengamati sesuatu yang dijelaskan guru PAI baik itu berupa video atau gambar dengan baik				
14	Saya tidak berani mempresentasikan hasil tugas kelompok ke depan kelas				
15	Saya kurang memperhatikan dengan baik apabila teman saya sedang presentasi di depan kelas				

Lampiran 7 Biodata Mahasiswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama : Femi Rukmana Nasution
2. Tempat, tanggal lahir : Bukit Lawang, 24 November 1998
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Mahasiswa
7. Alamat : Dusun 1 Pondok Bawah Bukit Lawang
8. Nama Orang Tua
Ayah : Muchtar Nasution (Alm)
Ibu : Ratna Dewi
9. No. Hp : 082275992665
10. E-mail : femirukmananasution@gmail.com

B. Pendidikan

1. MIS Bukit Lawang : (lulusan tahun 2010)
2. MTs Negeri Bohorok : (lulusan tahun 2013)
3. MAN Binjai : (lulusan tahun 2016)
4. Tahun 2016-Sekarang : (Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya

Saya yang membuat

Femi Rukmana Nasution